

Tersedia secara online di

**Jurnal Tadris IPA Indonesia**Beranda jurnal : <http://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jtii>**Artikel****Telaah Buku Teks IPA Kurikulum K-13 dan KTSP Ditinjau dari Kelayakan Isi, Kebahasaan, dan Sajian**Fahri Eka Ramadhani<sup>1\*</sup>, David Martinez<sup>2</sup><sup>1</sup>Jurusan Tadris IPA, IAIN Ponorogo, Ponorogo<sup>2</sup>Ministry of education and science, Asuncion, Paraguay*\*Corresponding Address: fahriramdh@gmail.com***Info Artikel**

Riwayat artikel:

Received: 23 November 2022

Accepted: 28 November 2022

Published: 29 November 2022

**Kata kunci:**Buku Teks  
Kelayakan Isi  
Kebahasaan  
Sajian  
Sistem Reproduksi**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil literatur yang didapat bahwa terdapat beberapa ketentuan yang harus ada didalam buku teks yang baik. Apabila terdapat kekurangan didalamnya, sudah tentu buku teks tersebut perlu direvisi demi kelancaran dalam proses mengajar. Dalam suatu buku teks Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA juga seharusnya terdapat beberapa kegiatan yang mengharuskan siswanya untuk berpikir secara kritis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan isi, penggunaan bahasa, dan kesesuaian sajian pada buku teks IPA KTSP dan K-13 materi sistem reproduksi pada manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subyek penelitiannya adalah buku teks ilmu pengetahuan alam materi sistem reproduksi pada manusia SMP kelas 9. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, serta memulai telaah kesalahan dan kebenaran konsep dalam buku teks tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya masih ada beberapa kesalahan kecil yang terdapat pada buku teks KTSP dan K-13 terutama pada bagian kebahasaan dan sajian. Namun dari keseluruhan telaah dan perbandingan yang ada, buku teks K-13 lebih layak daripada buku teks KTSP sebagai bahan ajar IPA SMP.

© 2022 Fahri Eka Ramadhani, David Martinez

**PENDAHULUAN**

Didalam sebuah pembelajaran, orang sudah tidak asing lagi dengan berbagai bahan ajar yang ditawarkan. Salah satu bahan ajar yang sering dipakai adalah buku ajar. Buku ajar sering diartikan banyak orang sebagai suatu perangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode belajar, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Lestari, 2013). Adapun tujuan tersebut adalah mencapai kompetensi atau keahlian sesuai dengan bidangnya. Buku ajar ini merupakan salah satu bahan ajar untuk siswa yang berisikan konten atau materi pelajaran yang telah disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Fungsinya didalam pembelajaranpun sangat penting, seperti sebagai sumber belajar siswa, sebagai bahan untuk membuat evaluasi pembelajaran, berperan dalam membantu tugas akademik guru, berperan

juga dalam menyukseskan tujuan pembelajaran, serta digunakan dalam rangka untuk efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar.

Tiap-tiap buku ajar yang sudah didistribusikan di seluruh instansi pendidikan negeri ini diharapkan akan mampu memenuhi standard-standar yang diperlukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dalam pemenuhan kebutuhan kurikulum. Buku teks yang baik dari sudut pandang guru adalah buku yang mampu merangsang kesadaran guru serta mampu membantu dalam proses pembelajaran. Menurut Abdul Majid, buku yang baik itu merupakan buku yang disusun dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti banyak orang, kemudian penyajiannya menarik karena dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangan, serta isi buku yang mencerminkan ide dari penulisnya (Majid, 2006).

Buku teks terbitan dari Kemendikbud ataupun dari inisiatif guru serta penggiat pendidikan sudah banyak yang beredar di masyarakat. Tentunya hal tersebut akan memberikan nilai-nilai positif, seperti memberikan lebih banyak sumber bacaan kepada masyarakat yang ingin belajar, meningkatkan motivasi masyarakat dalam membaca, serta meningkatkan ilmu pengetahuan masyarakat. Dengan tingginya persaingan penerbit buku ini diharapkan kualitas buku tersebut akan jauh lebih baik dan lebih baik lagi kedepannya.

Terlepas dari nilai positif sebelumnya, ada juga beberapa buku yang terkesan menyulitkan siswa ketika menggunakannya. Hal itu dikarenakan adanya beberapa kosa kata yang sulit dipahami di jenjang umurnya. Lalu ada juga ilustrasi atau gambar yang kurang dimengerti serta masih ditemukan beberapa miskonsepsi materi. Sehingga hal ini perlu diperbaiki kedepannya agar buku teks dapat lebih bermanfaat serta dapat membantu siswa dalam belajar.

Selanjutnya, berfokus pada gambar atau foto yang terdapat pada buku teks, ternyata hal ini sangat mempengaruhi minat baca orang. Karena dengan ada gambar, suatu buku teks akan mudah untuk dimengerti, dinikmati, serta dapat memberikan banyak penjelasan apabila dibandingkan dengan media verbal. Hujair AH Sanaky berpendapat bahwa didalam sebuah penyajian materi pelajaran yang disusun bebarengan dengan gambar, hal itu akan memiliki daya tarik sendiri bagi pembaca. Maka dengan penggunaan gambar tersebut harus sesuai dengan materi pembelajaran atau konten yang terdapat didalamnya serta memuat tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, penggunaan gambar dalam sebuah buku teks sangat bergantung pada kreasi atau ide dari pengajar itu sendiri asalkan gambar dan foto tersebut dari sudut pandang seni dipandang bagus dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sanaky, 2013).

Ada juga beberapa buku yang masih memiliki kesalahan dalam menyampaikan pesan atau materi jika tidak dikaji lebih lanjut. Buku teks tersebut perlu ditelaah lebih lanjut khususnya oleh guru sehingga kedepannya dapat dijadikan sebagai materi pendukung yang berkualitas saat pembelajaran berlangsung. Berangkat dari keadaan tersebut, perlulah dilakukan telaah buku teks, agar materi yang kurang tepat yang terdapat didalam buku teks dapat diperbaiki konsepnya maupun materinya dan dapat dikoreksi kesalahannya.

Menurut Tarigan (Tarigan, 1986) ada sebelas ketentuan untuk menentukan kualitas dari sebuah buku teks, yang pertama adalah memiliki landasan prinsip dan sudut pandang yang berdasarkan teori linguistic, ilmu jiwa perkembangan serta teori bahan pembelajaran. Kemudian yang kedua adalah memiliki kejelasan konsep, ketiga adalah buku teks harus relevan dengan kurikulum yang berlaku saat itu, yang keempat adalah buku teks tersebut harus sesuai dengan minat siswa, yang kelima adalah buku teks tersebut harus dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang keenam adalah buku teks harus dapat menantang aktivitas siswa untuk dapat lebih giat lagi, yang ketujuh adalah buku teks harus memiliki ilustrasi yang tepat dan menarik, yang kedelapan adalah buku teks harus mudah dipahami siswa yang mana bahasa yang digunakan tersebut harus sesuai dengan umur siswa, penyusunan kalimat yang efektif, tidak terdapat multitafsir dalam buku teks, sederhana, sopan,

dan menarik. Lanjut pada ketentuan kesembilan yaitu buku teks harus dapat menunjang mata pelajaran yang lain, kesepuluh yaitu buku teks diharapkan mampu menghargai perbedaan individu, kemampuan, bakat dan minat, ekonomi sosial, serta budaya, dan yang terakhir adalah buku teks diharapkan akan memantapkan nilai-nilai budi pekerti yang sudah berlaku di masyarakat.

Berdasarkan kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat sebelas ketentuan yang harus ada didalam buku teks yang baik. Apabila terdapat kekurangan didalamnya, sudah tentu buku teks tersebut perlu direvisi demi kelancaran dalam proses mengajar. Dalam suatu buku teks Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA juga seharusnya terdapat beberapa kegiatan yang mengharuskan siswanya untuk berpikir secara kritis. Ditinjau dari karakteristiknya, IPA mengembangkan tiga kemampuan yang memuat kemampuan untuk mengetahui apa saja yang dilihat, kemampuan untuk memprediksi apa yang belum dilihat dan mengembangkan sikap ilmiah (Trianto, 2010). Buku teks yang sesuai dengan pernyataan diatas sangat diperlukan untuk pembelajaran dan merupakan sarana untuk menyukseskan kurikulum yang telah dirancang.

Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbud sempat merevisi beberapa kali buku teks tersebut, bahkan nyaris disetiap tahunnya, yang diawali pada tahun 2014, 2016 dan terakhir revisi terjadi pada tahun 2017. Secara tidak langsung, kita mengetahui bahwasanya dalam penyusunan buku teks tersebut masih banyak terdapat kekurangan karena pengadaan revisi yang hampir setiap tahun ada. Perlu diketahui juga bahwa manfaat buku teks ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat praktis ini akan sangat membantu guru dalam menambah variasi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Lalu manfaat teoritis akan menjadi kontribusi dalam melengkapi pembelajaran ke-IPA-an.

Perlu diketahui bahwa perubahan yang terjadi pada kurikulum 2013 ini bertujuan agar buku yang digunakan oleh guru dan siswa sesuai dengan perkembangan kurikulum yang terus menerus berubah dan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Pemerintah kini sudah menerbitkan buku pegangan untuk siswa dan guru. Buku yang sudah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia itu sudah tidak sama lagi dengan buku yang telah dikeluarkan dulu. Bahan ajar dalam bentuk buku teks ini bentuknya tidak disajikan dalam bentuk per mata pelajaran, melainkan dalam bentuk tematik yang mengikuti acuan kurikulum K-13 yang sifatnya mengintegrasikan berbagai kompetensi serta keahlian dari berbagai mata pelajaran kedalam sebuah tema. Tentunya beberapa sumber belajar yang telah diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 ini wajib dipelajari oleh siswa dan guru tanpa terkecuali (Estiningtyas, 2015).

Berangkat dari permasalahan diatas, peneliti bermaksud mengkaji lebih jauh tentang materi IPA khususnya materi Sistem Reproduksi Manusia yang terdapat pada Buku Teks IPA KTSP dan K-13 dan akan membandingkan kelebihan dan kekurangan diantara keduanya. Peneliti ingin memberi saran agar guru dapat memilih buku teks dengan memperhatikan standar atau kriteria yang dikaji pada penelitian ini (Aka, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan buku teks IPA KTSP dan K-13 berdasar pada aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan sajian. Adapun judul penelitian ini adalah Telaah Buku Teks IPA Kurikulum K-13 dan KTSP Ditinjau dari Kelayakan Isi, Kebahasaan, dan Sajian.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang diteliti atau yang terkumpul nantinya lebih bersifat kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif ini diharapkan akan mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam dan lebih bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Pendekatan ini lebih cocok digunakan dalam penelitian ini sebab penelitian ini ditujukan untuk memastikan kebenaran konsep dalam buku teks. Menurut

Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kuncinya. Pengambilan sampel datanya juga dilakukan secara *purposive*, dengan *snowball*, dan teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif serta hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Adapun pendekatan ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini lebih ditekankan pada mempelajari secara intensif tentang konsep-konsep dalam buku teks IPA SMP khususnya pada materi Sistem Reproduksi Pada Manusia tanpa di rekayasa. Dan jika terdapat kesalahan pemaknaan pada buku teks tersebut, langkah selanjutnya adalah pemberian deskriptif tentang kebenaran berdasarkan tinjauan kepustakaan yang mendukung. Data-data yang diperoleh nantinya akan dijabarkan secara deskriptif.

Kemudian sumber data nantinya akan diperoleh dari buku teks IPA KTSP dan K-13 yang nantinya akan dipilih secara selektif karena terdapat berbagai macam buku teks yang ditemukan khususnya buku teks IPA KTSP. Acuan yang digunakan dalam aspek kebahasaan diambil dari kaidah PUEBI, aspek kelayakan isi diambil dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku sesuai dengan waktu buku teks tersebut digunakan, serta aspek sajian mengacu pada perspektif peneliti dengan dibantu buku teks pilihan (Science Heinmann).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan berdasar pada acuan yang sudah ditetapkan, dapat diketahui tingkat kesesuaian buku teks KTSP dan K-13 materi sistem reproduksi pada manusia berdasarkan BSNP sebagai berikut (Pendidikan, 2006)

### **Kelayakan Isi**

Pembahasan pertama terkait kelayakan isi dimulai dari buku teks KTSP terlebih dahulu. Dalam kurikulum KTSP, kompetensi dasar yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa khusus pada materi sistem reproduksi adalah mendeskripsikan sistem reproduksi dan penyakit yang berhubungan dengan sistem reproduksi pada manusia. KD ini termasuk pada standard kompetensi “Memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia” yang terbagi menjadi tiga pembahasan, dan salah satunya adalah pembahasan tentang sistem reproduksi pada manusia.

Kemudian peneliti mengambil materi sistem reproduksi manusia KTSP dari buku teks terbitan Pusat Perbukuan Depdiknas pada tahun 2009 yang berjudul “Ilmu Pengetahuan Alam SMP dan MTS Kelas IX” dengan penyusunnya adalah Wasis dan Sugeng Yuli Irianto. Berdasarkan pengamatan dan pencocokan yang telah dilakukan, materi sistem reproduksi yang terdapat didalam buku teks tersebut sudah sesuai dengan KD yang disampaikan. Pada bagian pertama pembahasan sistem reproduksi, dari buku teks tersebut sudah memulai pendeskripsian pada alat reproduksi laki-laki. Penjelasan pada bagian alat reproduksi laki-laki tergolong lengkap dengan pembahasan awal yakni menyinggung tentang komponen penyusun alat reproduksi laki-laki bagian luar dan bagian dalam, kemudian dilanjutkan pada fungsi dari tiap-tiap komponen penyusun yang sudah disebutkan sebelumnya. Dijelaskan juga karakteristik tiap penyusun sehingga komponen tersebut dapat dideskripsikan secara maksimal. Misalnya saja pada bagian skrotum yang mana skrotum dapat mengubah posisinya menjadi naik dan turun sesuai dengan suhu testis guna mengoptimalkan suhu didalamnya dalam pembentukan sperma.

Begitupun pada penjelasan selanjutnya pada alat reproduksi wanita, dideskripsikan secara jelas komponen penyusun alat reproduksi wanita bagian dalam maupun bagian luar serta penjelasan karakteristik tiap komponen dan dijelaskan terkait hubungan antara alat reproduksi perempuan dan alat reproduksi laki-laki pada akhir penjelasan. Kemudian materi

dibuat lebih spesifik lagi terkait dengan hubungan diantara keduanya yakni pada pembahasan selanjutnya tentang pembuahan dan perkembangan embrio. Penjelasan tentang pembuahan dan perkembangan embrio tergolong bagus dan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan serta terdapat pesan yang bisa dipetik pada bagian akhir penjelasan pembuahan dan perkembangan embrio.

Penjelasan terkait materi sistem reproduksi pada buku teks KTSP ini diakhiri dengan penjelasan gangguan sistem reproduksi pada manusia. Untuk muatan materi didalamnya cukup bagus namun terkesan hanya digunakan untuk mewakili dari sekian banyak gangguan yang terdapat pada sistem reproduksi manusia. Misalnya saja, didalam buku teks tersebut memuat penyakit umum sistem reproduksi seperti AIDS, kemudian sifilis, dan gonore. Alangkah lebih baik jika penjelasan terkait gangguan sistem reproduksi ini lebih dilengkapi lagi agar pengetahuan siswa terkait dengan materi tersebut lebih luas. Namun bukan berarti buku teks ini keluar dari kaidah KD yang sudah dibuat. Hanya saja, peneliti beranggapan bahwa materi yang disajikan kurang lengkap (Wasis & Irianto, 2009).

Masuk kedalam pembahasan yang kedua terkait dengan kelayakan isi untuk buku teks materi sistem reproduksi pada manusia kurikulum 2013. Dalam kurikulum K-13, kompetensi dasar pengetahuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa yakni menghubungkan sistem reproduksi pada manusia dan gangguan pada sistem reproduksi dengan penerapan pola hidup yang menunjang kesehatan reproduksi, sedangkan kompetensi dasar keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa yakni menyajikan hasil penelusuran informasi dari berbagai sumber terkait kesehatan dan upaya pencegahan gangguan pada organ reproduksi (Kemendikbud, 2016).

Adapun buku teks yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah buku teks IPA edisi revisi 2018 yang berjudul "Ilmu Pengetahuan Alam" dengan penulis Siti Zubaidah dkk dengan penerbitnya dari Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Berdasarkan pengamatan dan pencocokan yang sudah dilakukan seperti pada bagian sebelumnya, pada bagian materi sistem reproduksi manusia sudah sangat bagus karena terdapat pengenalan materi terlebih dahulu pada awal pembahasan atau biasa disebut sebagai orientasi. Kemudian terdapat religious juga pada awal pembahasan dan hal ini tentu akan menambah nilai dari materi sistem reproduksi yang terdapat dalam buku ini. pengenalan materi juga terkesan runtut karena diawali dengan hal-hal yang umum diketahui oleh siswa sehingga dapat diterima dengan baik.

Lanjut ke subbab pembahasan yang pertama adalah terkait dengan pembelahan sel. Jika ingin disamakan pada buku teks sebelumnya, penjelasan terkait pembelahan sel hampir sama dengan pembuahan dan pembentukan embrio. Namun pada materi ini lebih menekankan proses pembelahan sel pada embrio tersebut yang meliputi pembelahan sel mitosis dan pembelahan sel meiosis.

Masuk kedalam subbab penjelasan materi sistem reproduksi selanjutnya adalah struktur dan fungsi sistem reproduksi pada manusia. Dari sini kita bisa melihat bahwa materi yang disampaikan sudah memenuhi kompetensi yang diharapkan. pada penjelasan awal, siswa diberikan orientasi berupa tugas mandiri tentang mengidentifikasi organ-organ penyusun sistem reproduksi pada laki-laki yang mana hal ini akan memicu kreatifitas siswa untuk berpikir sebelum masuk ke materi inti. Kemudian masuk ke materi inti, dijelaskan berbagai macam organ penyusun alat reproduksi serta keterangan struktur dan fungsinya. Setelah dijelaskan secara singkat, kemudian organ-organ tersebut dijelaskan secara terperinci dalam pembahasan selanjutnya. Misalnya saja pada alat reproduksi luar, pada pembahasan sebelumnya hanya dijelaskan secara umum saja, setelah masuk ke pembahasan selanjutnya, alat reproduksi luar tersebut dijelaskan secara spesifik dan lengkap (Zubaidah et al., 2018).

Secara umum, pembahasan struktur dan fungsi sistem reproduksi pada manusia ini terdiri atas pembahasan tentang alat reproduksi pada laki-laki dan perempuan serta dilengkapi

dengan penjelasan lanjutan seperti pembahasan spermatogenesis dan oogenesis yang tidak dapat ditemukan dalam buku teks KTSP. Bahkan pada penjelasan materi sistem reproduksi perempuan lebih spesifik lagi karena terdapat materi tambahan yaitu siklus menstruasi dan fertilisasi serta kehamilan yang tentunya tidak dapat ditemukan dalam pembahasan materi sistem reproduksi buku teks KTSP. Tahapan perkembangan embrio juga dijelaskan pada subbab fertilisasi dan kehamilan dengan dibagi menjadi beberapa periode perkembangan serta kondisi embrio dari hari ke hari.

Gangguan atau penyakit pada sistem reproduksi manusia serta upaya pencegahan tak luput dari pembahasan. Terdapat enam pembahasan gangguan atau penyakit pada materi sistem reproduksi manusia ini dengan penjelasan karakteristik penyakit dan upaya pencegahannya. Memang penjelasannya tidak sebanyak yang dikira karena mengingat penjelasan terkait gangguan pada sistem reproduksi manusia pada buku teks KTSP lebih sedikit. Namun setidaknya pada penjelasan pada buku teks ini sangat mencerminkan kompetensi dasar yang berlaku di zamannya dan relevan. Tetapi, harapannya agar dalam penyusunan materi juga memerhatikan konsep kelengkapan materi agar dapat menambah wawasan siswa

Secara garis besar, peneliti memastikan bahwa kedua buku teks relevan dengan KI KD yang berlaku pada tahun berlaku tiap tiap buku teks. Namun jika dipandang dari kelengkapan dan kelayakan isi, tentu saja buku teks K-13 lebih unggul karena bisa dilihat sendiri buku teks ini lebih kompleks materinya dan menjangkau lebih banyak ilmu dengan beberapa catatan khusus.

### **Kebahasaan**

Masuk kedalam analisis kebahasaan, peneliti akan membagi ke dalam empat pembahasan yaitu aspek penggunaan bahasa, aspek penggunaan kata, dan aspek pemenggalan kata. Dimulai dari materi sistem reproduksi pada buku teks KTSP, untuk penggunaan bahasanya, bahasa yang digunakan dalam buku teks relatif sudah tepat. Peneliti beranggapan bahwa bahasa yang digunakan didalam buku teks ini sudah sesuai dengan perumuran anak SMP dan mudah untuk dipahami namun dengan beberapa istilah-istilah biologi perlu dijelaskan lebih detail, misalnya istilah-istilah dalam materi sistem reproduksi manusia adalah *testis*, *vas deferens*, *prostat*, *vesika seminalis*, *kelejar bulbouretral*, dan lain sebagainya.

Kemudian untuk materi sistem reproduksi pada buku teks K-13, penggunaan bahasa dalam buku teks relatif lebih sulit dipahami daripada buku KTSP. Ada banyak istilah-istilah yang sukar dipahami didalam buku teks ini sehingga perlu bimbingan yang lebih dari guru agar pembelajaran dapat lebih bermakna. Istilah yang sulit dapat ditemui salah satunya adalah dalam pembelahan sel. Tidak bisa dipungkiri, penambahan konten juga berpengaruh terhadap kebahasaan suatu buku teks, karena pembelahan sel ini nantinya juga akan dipelajari lebih dalam lagi ketika siswa masuk ke jenjang selanjutnya.

Aspek yang kedua yang akan dibahas adalah aspek penggunaan kata. Untuk penggunaan kata didalam materi sistem reproduksi buku teks KTSP dinilai sudah cukup bagus. Hal ini dikarenakan peneliti tidak menemukan kesalahan apapun terkait dengan pemenggalan kata, kesinambungan kata sebelum dan sesudahnya, dan dari kat-kata yang disajikan runtut dan saling melengkapi antara pernyataan sebelumnya dan sesudahnya. Hanya saja peneliti menemukan beberapa istilah kata yang seharusnya tidak dicetak miring karena kata-kata tersebut sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Misalnya saja pada kata prostat, didalam buku teks ini kata prostat dicetak miring. Belum diketahui apa tujuannya namun yang pasti jika itu bukan merupakan istilah asing, penulisan kata yang tepat adalah dengan tulis tegak.

Kemudian untuk penggunaan kata didalam materi sistem reproduksi buku teks K-13 juga cukup bagus, karena peneliti hanya menemukan sedikit kesalahan saja pada bagian penulisan angka yang tidak konsisten tampilannya. Penulisan angka didalam buku teks K-13

terkesan rancu dan tidak tertata serta tidak sejajar dengan kalimat yang lain. Namun untuk istilah nya sudah sesuai, istilah asing dan istilah bahasa Indonesia sudah dibedakan dengan memberi tanda miring untuk istilah asing dan tambahan khusus yakni penggunaan kata yang bercetak tebal agar peserta didik mampu mengenali serta mudah membacanya.

Aspek selanjutnya yang akan dibahas adalah aspek pemenggalan kata. Dalam aspek pemenggalan kata didalam materi sistem reproduksi buku teks KTSP jarang ditemukan sehingga masuk kedalam kategori bagus. Namun tetap perlu dikoreksi yaitu pada salah satu kutipan kalimat “pertumbuhan dan perkembangan zigot”, kata “perkembangan” yang seharusnya dituliskan demikian dan didalam buku diubah dengan melakukan pemenggalan diantara kata tersebut menjadi “perkembangan”. Alangkah lebih baik jika didalam suatu buku teks tidak terdapat demikian karena dapat menimbulkan miskonsepsi dari anak-anak peserta didik itu sendiri.

Sama halnya dengan buku teks K-13 masih terdapat pemenggalan kata yang menurut peneliti kurang tepat. Bahkan pemenggalan kata tersebut sudah bisa ditemui di awal pengenalan materi atau orientasi. Kutipan kalimat tersebut berbunyi “sehingga pada saat dewasa manusia memiliki sekitar 200 triliun sel”. Kata “sehingga” dalam kutipan kalimat tersebut didalam buku dituliskan dengan pemenggalan kata menjadi “sehing-ga”. Kembali lagi peneliti menyarankan agar menghindari kata-kata yang seperti ini karena dapat menimbulkan miskonsepsi terhadap pemahaman anak itu sendiri.

### Sajian

Dalam pembahasan sajian, peneliti menggunakan “*Heinemann Science Links*” sebagai tolak ukur dalam menilai dan membandingkan antara buku teks KTSP materi sistem reproduksi pada manusia dengan buku teks K-13 materi sistem reproduksi pada manusia. Peneliti memilih buku tersebut dikarenakan buku tersebut memiliki sajian yang luar biasa dilihat dari tampilan buku, kemudian sajian materi dan kemasan materi disusun secara menarik sehingga peneliti memilih buku tersebut.

Pertama kita lihat dari sajian cover buku KTSP, K-13, dan *Heinemann Science*. Sajian cover buku teks KTSP Materi Sistem Reproduksi terdapat sajian gambar berupa lokasi piringan antenna raksasa di *Very Large Array* atau *National Radio Astronomy Observatory*, dengan gambar sampingan berupa uji coba kemagnetan pada sisir rambut, domba dan karakteristik paru-paru dengan penyusun warna dominan hijau putih. Jika dibandingkan dengan sampul buku *Heinemann*, buku teks KTSP masih kurang interaktif dan menarik karena *Heinemann* ini disajikan dengan full cover berwarna dengan warna yang di kontraskan berwarna oranye yang dapat menarik minat baca peserta didik. Begitupun dengan cover sampul buku K-13 yang dominan warna hijau dengan gambar utama berupa kupu-kupu yang tengah menghisap nectar lalu terdapat gambar-gambar sampingan seperti orang yang sedang menunjukkan hasil panen sawahnya, kompleks perkotaan, dan fenomena langit. Kendati demikian jika ingin membandingkan antara buku teks KTSP dan K-13 dari covernya, peneliti lebih memilih buku K-13 meskipun masih terdapat kekurangan jika dibandingkan dengan buku *Heinemann*.

Kemudian kita masuk ke dalam sajian daftar isi dari kedua buku teks. Untuk sajian daftar isi yang digunakan dalam buku teks KTSP ini sudah cukup baik karena urutan materi sesuai dengan daftar isi. Hal ini tentunya akan memudahkan pembaca khususnya untuk peserta didik dalam mencari materi yang akan disampaikan oleh guru. Begitupun dengan buku teks K-13 yang mampu memudahkan pembaca dalam mencari materi yang akan disampaikan oleh guru dengan mencari materi melalui daftar isi yang sudah disajikan. Namun tetap jika dibandingkan buku *Heinemann*, kedua buku sebelumnya masih belum terlihat sempurna karena sajian daftar isi dari buku *Heinemann* sangat menarik dengan warna-warna yang disajikan per bab dan dengan disajikan juga pengenalan gambar di setiap bab tersebut.

Masuk ke dalam materi pembahasan sistem reproduksi, pada buku KTSP sistem reproduksi pada manusia memiliki tampilan yang bisa dibilang monoton. Hal ini bisa dilihat pada tampilan visualnya yang berwarna dominan putih dengan terdapat garis tepi biru sebagai pemisah antara halaman sebelumnya dan sesudahnya serta dengan kontennya. Gambar-gambar yang disajikan juga berwarna hitam-putih yang terkesan kurang menarik bagi peserta didik khususnya siswa SMP untuk membacanya. Buku teks KTSP ini terkesan hanya mementingkan isi konten tanpa memerhatikan atau mempertimbangkan sajian yang dilihat oleh siswa-siswi calon pembacanya nanti. Padahal dengan memberi kesan warna warni akan membuat buku teks tersebut jauh lebih estetik dan menarik minat baca peserta didik untuk membacanya (Cochrane & Devlin, 2000).

Untuk buku teks K-13 materi sistem reproduksi pada manusia khususnya, mengalami sedikit perubahan dari yang sebelumnya. Tampilan visual warnanya berwarna dominan putih dengan garis tepi atas bawah dominan hijau dan kuning. Tampilan gambar di buku teks K-13 ini relatif detail dan terdapat warna yang menghidupkan gambarnya. Bahkan dalam subab sel, pembagian fase-fase pembelahan pada gambarnya dibuat berwarna-warni. Hal seperti ini yang diharapkan agar siswa mampu memvisualisasikan sesuatu yang tak kasat mata seperti pembelahan pada sel dengan gambar-gambar fase pembelahan sel yang berwarna dan interaktif. Selain itu terdapat berbagai macam informasi penting yang disajikan didalam buku teks K-13 ini dengan tidak mencampurkan langsung dengan konten utamanya. Informasi tersebut disusun dan disajikan tepat disela-sela konten atau disamping konten. Informasi tersebut memuat proyek kecil-kecilan, informasi ilmiah, Tanya jawab atau kuis dan lain sebagainya yang tidak dapat ditemukan di buku teks KTSP.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan telaah buku teks KTSP dan K-13, dapat disimpulkan bahwa dari aspek kelayakan isi dengan acuan dari KI dan KD, buku teks KTSP materi sistem reproduksi pada manusia sudah memenuhi KI dan KD yang berlaku pada zamannya. Pada tingkat kebahasaan, dari kedua buku cenderung sudah cukup bagus, hanya saja ada beberapa hal kecil yang harus diperhatikan agar menjadikan buku ini sempurna ketika dipakai oleh peserta didik. Pada tingkat sajian, khusus untuk buku teks KTSP masih terdapat kekurangan dari sajian yang ditampilkan jika dibandingkan dengan buku K-13 dan *heinemann*. Namun kekurang tersebut sudah banyak diperbaiki pada generasi buku teks selanjutnya yaitu buku teks K-13 yang hampir mirip dengan sajian buku *Heinmann* dengan beberapa catatan yang kecil yang menurut peneliti masih harus diperbaiki kedepannya agar dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, menumbuhkan motivasi dan nilai-nilai positif bagi peserta didik. Peneliti ingin memberi saran agar guru dapat memilih buku teks dengan memperhatikan standar atau kriteria yang dikaji pada penelitian ini.

## REFERENSI

- Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Cochrane, H., & Devlin, J. (2000). *Heinemann Science Links* (S. Woollett (ed.)). Malcolm Parsons.
- Estiningtyas, N. N. (2015). Analisis Kesesuaian Buku Ajar Tema Indahnya Kebersamaan kelas IV SD dengan Kurikulum 2013. *Trirahaayu*, 1(3).
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013. Jakarta, 1, 5.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Akademia Permata.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.



- Pendidikan, B. S. N. (BSNP). (2006). Instrumen Penilaian Tahap I Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar Dan Menengah. In *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan*.
- Sanaky, A. H. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Kaukaba.
- Tarigan. (1986). *Telaah Kurikulum dan Buku Teks*. Angkasa.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Kencana.
- Wasis, & Irianto, S. Y. (2009). *Ilmu Pengetahuan Alam SMP dan MTs Kelas IX* (B. Agung & U. Sri (eds.)). Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Zubaidah, S., Mahanal, S., Yuliati, L., Dasna, I. W., Pangestuti, A. A., Puspitasari, D. R., Mahfudhillah, H. T., Robitah, A., Kurniawati, Z. L., Rosyida, F., & Sholihah, M. (2018). *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas IX Semester 1*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud.